

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2016)**

Fanny Suci Hapsari

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

fannysucihapsari@gmail.com

ABSTRACT

This research was aimed to examine empirically the effect of financial stability pressure, financial target pressure, eksternal pressure, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure and rationalization on earning management. The samples of this research is all manufactured company that listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2016.

This research is done by documentation method. The type of data used are secondary data. The sample taken using purposive sampling technique. This study used multiple regression data analysis with testing hypothesis statistical test t.

The result of this research showed that financial stability pressure, eksternal pressure, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring and rationalization doesn't significantly influence on earning management. Financial target pressure and organizational structure significantly positive influence on earning management.

Keywords: earning management, financial stability pressure, eksternal pressure, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, Financial target pressure and organizational structure.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cerminan kondisi secara finansial perusahaan. Hasil dari proses akuntansi atau disebut laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Laporan keuangan

harus memberikan informasi yang lengkap, jelas dan tepat dalam menggambarkan kondisi perusahaan mengenai kejadian-kejadian ekonomi terhadap hasil unit usaha tersebut.

Pada saat menerbitkan laporan keuangan, perusahaan pasti ingin menggambarkan kondisi perusahaan dengan baik. Tujuannya adalah agar pemakai laporan keuangan menilai bahwa kinerja perusahaan baik. Manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan laporan keuangan dengan sangat baik, hal ini dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat bagus. Informasi yang telah dimanipulasi tentu saja memuat informasi yang tidak valid, sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Manipulasi adalah salah satu bentuk *fraud* (Rachmania, 2015). *Fraud* merupakan kecurangan atau manipulasi, yang tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan secara material dan non material (Widarti, 2014).

American Institute Certified Public Accountant (AICPA) menerbitkan *Statement of Auditing Standards* Nomor 99 (SAS Nomor 99) mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002 (Rachmania, 2015). Oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi *fraud* dikeluarkannya SAS Nomor 99 dengan mendeteksi pada faktor risiko kecurangan perusahaan. Teori faktor kecurangan Cressey (1953) dengan konsep *fraud triangle* atau segitiga kecurangan menjadi dasar faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS Nomor 99. Pada *fraud triangle* disebutkan bahwa ada tiga kondisi yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan, yaitu

tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*razionalization*). Sedangkan untuk mengukur variabel dari komponen *fraud triangle* harus menggunakan proksi. Proksi digunakan untuk memudahkan pengukuran variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2014) menunjukkan bahwa variabel *financial stability pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini sejalan dengan Sihombing (2014), Iqbal dan Murtanto (2016). Hasil ini menunjukkan bahwa ketika perubahan total aset perusahaan menurun, dapat memicu manajemen untuk melakukan manajemen laba agar pertumbuhan perusahaan meningkat.

Variabel *financial targets* dengan proksi rasio profitabilitas terbukti mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, hasil ini ditunjukkan oleh penelitian Widarti (2014) dan Rachmania (2017), karena semakin tinggi *financial targets* yang ditetapkan maka kecurangan laporan keuangan juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2009), Fimanaya dan Syarifuddin (2014). Namun berbeda dengan Sihombing (2014), Yesinta (2016) serta Iqbal dan Murtanto (2016) yang menemukan hasil bahwa *financial targets* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Rachmania (2016) dan Sihombing (2014) dengan variabel *eksternal pressure* yang diproksikan dengan *leverage* terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya variabel *personal financial need* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Yulia dan Basuki, 2016), sejalan dengan Kusumaningrum dan Murtanto (2016). Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Widarti (2014), Rachmania (2017) serta Iqbal dan Murtanto (2016) yang menemukan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sihombing (2014) menemukan bahwa *nature of industry* yang diproksikan dengan *receivable* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan Iqbal dan Murtanto (2016) yang juga menggunakan proksi *receivable*, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Widarti (2014) menemukan variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Murtanto (2016) yang menemukan variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan *ineffective whistleblowing system* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putriasih dkk (2016) yang menemukan *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan menggunakan proksi komisaris independen.

Penelitian Kusumaningrum dan Murtanto (2016) menemukan bahwa *organizational structure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiani dan Murtanto (2015). Hal ini berarti bahwa pergantian dewan direksi adalah upaya perusahaan dalam menyingkirkan direksi yang mengetahui aksi curang atau *fraud* yang dilakukan di perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Widarti (2014) yang menemukan bahwa variabel *organizational structure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) menemukan bahwa variabel *rationalization* yang diprosikan dengan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2014), Iqbal dan Murtanto (2016) serta Rachmani (2017). Pergantian auditor dapat memberikan perubahan pada kondisi yang dapat menekan praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas maka peneliti menetapkan faktor pemicu kecurangan yang disebut dengan *fraud triangle* yaitu menggunakan variabel *financial stability*, *financial targets*, *eksternal pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *organizational structure* dan *Rationalization*.

KERANGKA TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori Agency

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang

saham (Iqbal dan Murtanto, 2016). Manajemen diberi kekuasaan penuh untuk membuat keputusan terbaik bagi pemegang saham (Yudhanti dan Suryandari, 2016). Manajemen harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya kepada pemegang saham, karena mereka dipilih oleh pemegang saham.

Perbedaan kepentingan pihak manajemen dengan pemegang saham dapat ditangani dengan teori keagenan. Perbedaan kepentingan yang muncul antara pihak manajemen dengan pemegang saham terjadi karena adanya perbedaan kebutuhan atau keinginan tentang sesuatu yang ingin dicapai dalam perusahaan oleh masing-masing pihak. Manajemen sering kali bertindak menurut kepentingan pribadi sehingga memunculkan konflik antara manajemen dengan pemegang saham, yang pada akhirnya merugikan pemegang saham. Pihak manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham, namun disisi lain manajer juga ingin mendapatkan kompensasi yang sesuai kontrak (Liftiani, 2014).

Teori Fraud Triangle

Fraud merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari, di pemerintah dan sering terjadi juga pada perusahaan. Fraud yang terjadi di perusahaan seringkali diartikan sebagai korupsi oleh orang awam, fraud sebenarnya memiliki banyak macamnya yang salah satunya adalah korupsi.

Fraud merupakan kecurangan yang secara sadar dan sengaja dilakukan guna memanipulasi atau menyalahgunakan sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalkan saja sumber daya perusahaan demi keuntungan pribadi dan menyajikan

informasi pada laporan keuangan yang salah guna menutupi penyalahgunaan tersebut (Sihombing, 2014). Lemahnya sistem pengendalian internal pada entitas dapat menyebabkan terjadinya kecurangan, hal ini juga didukung dengan adanya kekuasaan serta kesempatan untuk dapat melakukan tindak kecurangan (Yesinta, 2017). Ada tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya kecurangan menurut Cressey (1953) yang disebut dengan konsep fraud triangle. Ketiga kondisi tersebut terdiri dari tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization).

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai tahun 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diseleksi dengan metode *purposive sampling*, dimana proses seleksi sampel dijabarkan sebagai berikut:

TABEL 1
Proses Pengambilan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	420
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel (tidak terdapat semua variabel independen dan tidak menerbitkan laporan tahunan)	307
3	Total perusahaan yang dijadikan sampel	113

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kecurangan laporan keuangan, dimana proksi yang digunakan untuk mengukur asimetri kecurangan laporan keuangan adalah manajemen laba yang dihitung dengan:

- a. $TAC_{it} = Niit - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$
- b. $TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1) + e \dots \dots (2)$
- c. $NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1 - \Delta Rect_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1) \dots (3)$
- d. $DA_{it} = TAC_{it}/Ait - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$

TAC it = Total akrual

Niit = Laba Bersih

CFOit = Arus kas Operasi

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TACit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Niit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO it = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seleksi dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini mensyaratkan beberapa kriteria dan diperoleh 113 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan residual menyebar normal, dan jika sig lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

TABEL 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		318
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	1.06375662
Most Extreme	Absolute	.071
Differences	Positive	.071
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

Uji multikolinearitas melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) jika nilai tolerance menunjukkan angka $> 0,1$ dan variance inflation factor menunjukkan angka < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

TABEL 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ACHANGE	,915	1.093	Tidak terdapat multikolinearitas
ROA	,875	1.143	Tidak terdapat multikolinearitas
LEV	,886	1.129	Tidak terdapat multikolinearitas
REC	,953	1.050	Tidak terdapat multikolinearitas
BDOUT	,940	1.063	Tidak terdapat multikolinearitas
OSHIP	,984	1.017	Tidak terdapat multikolinearitas
OST	,963	1.038	Tidak terdapat multikolinearitas
TACC	,968	1.033	Tidak terdapat multikolinearitas

Hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen diatas 10% atau diatas 0,01 dan nilai variance inflation factor (VIF) semua variabel indepeden kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

TABEL 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
ACHANGE	-,215	,718	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ROA	-1,245	,272	Tidak terdapat heteroskedastisitas

LEV	-,058	,708	Tidak terdapat heteroskedastisitas
REC	,161	,756	Tidak terdapat heteroskedastisitas
BDOUT	-,104	,913	Tidak terdapat heteroskedastisitas
OSHIP	-,002	,690	Tidak terdapat heteroskedastisitas
OST	-,111	,551	Tidak terdapat heteroskedastisitas
TACC	,035	,858	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ketentuan D-W diantara -2 sampai +2 (Santoso,2012).

TABEL 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251(a)	.063	.039	1.07744	.733

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar .733. Nilai antara -2 samapi +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian dengan *sample* dari perusahaan manufaktur tidak terjadi autokolerasi.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

TABEL 6**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,251(a)	,063	,039	1,07744

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,039 atau 3,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan sebesar 3,9% yang dapat dijelaskan oleh variabel *Financial stability pressure* (ACHANGE), *financial target pressure* (ROA), *eksternal pressure* (LEV personal financial need (REC), *nature of industry* (BDOUT), *ineffective monitoring* (OSHIP), *organizational structure* (OST) dan *rationalizational* (TACC). Sisanya 96,1% (100%-3,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai *Adjusted R²* rendah karena ada *outlier* di dalam data yang mengganggu korelasi.

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

TABEL 7**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,134	8	3.017	2.599	,009(a)
	Residual	358.710	309	1.161		
	Total	382.844	317			

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 2.599 dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$. Jadi, variabel independen (ACHANGE, ROA, LEVERAGE, RECEIVABLE, BDOUT, OST dan TACC) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen manajemen laba.

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian.

TABEL 8
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	-11,693	,268		-43,570	,000
ACHANGE	,218	,402	,031	5,44	,578
ROA	1,797	,763	,139	2,354	,019
LEVERAGE	,191	,105	,106	1.813	,071
RECEIVABLE	,156	,349	,025	,445	,656
BDOUT	1,049	,641	,093	1,636	,103
OSHIP	,005	,003	,088	1,577	,116
OST	,264	,126	,118	2,095	,037
TACC	-,014	,131	-,006	-,102	,918

Financial stability pressure (ACHANGE) terhadap kecurangan laporan keuangan

Achange memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,218, dengan signifikansi sebesar $0,578 > \alpha (0,05)$ sehingga *Achange* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menunjukkan bahwa *Achange* berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap kecurangan laporan keuangan tidak berhasil didukung.

Financial target pressure (ROA) terhadap kecurangan laporan keuangan

ROA memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 1,797, dengan signifikansi sebesar $0,019 < \alpha (0,05)$ sehingga ROA memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba berhasil didukung.

Eksternal pressure (LEVERAGE) terhadap manajemen laba

Proporsi komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,191, dengan signifikansi sebesar $0,362 > \alpha (0,05)$ sehingga *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

Personal financial need (RECEIVABLE) terhadap manajemen laba

Receivable memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,156, dengan signifikansi sebesar $0,656 > \alpha (0,05)$ sehingga *Receivable* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menunjukkan bahwa *Receivable* berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

Nature of industry (BDOUT) terhadap manajemen laba

BDOUT memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 1,049, dengan signifikansi sebesar $0,103 > \alpha (0,05)$ sehingga BDOUT tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) yang menunjukkan bahwa BDOUT berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

Ineffective monitoring (OSHIP) terhadap manajemen laba

OSHIP memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,005, dengan signifikansi sebesar $0,116 > \alpha (0,05)$ sehingga OSHIP tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menunjukkan bahwa OSHIP berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

Organizational sructure (OST) terhadap manajemen laba

OST memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,264, dengan signifikansi sebesar $0,037 < \alpha (0,05)$ sehingga OST memiliki

pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menunjukkan bahwa OST berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba berhasil didukung.

Rationalization (TACC) terhadap manajemen laba

TACC memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,014, dengan signifikansi sebesar $0,918 > \alpha (0,05)$ sehingga TACC tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menunjukkan bahwa TACC berpengaruh dan memiliki nilai positif terhadap manajemen laba tidak berhasil didukung.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

1. *Financial stability pressure* pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia.
2. *Financial target pressure* pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia.
3. *Eksternal pressure* pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia.
4. *Personal financial need* pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia.
5. *Nature of industry* pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia.

6. *Ineffective monitoring* pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia.
7. *Organizational structure* pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia.
8. *Rationalization* pada penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia.

Saran

1. Penelitian yang akan datang bisa menambahkan tahun penelitian, sehingga dapat membandingkan perbedaan dari tahun ke tahun.
2. Penelitian yang akan datang bisa memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi seluruh jenis perusahaan.
3. Penelitian yang akan datang bisa menggunakan alat ukur yang lebih tepat, seperti menggunakan rasio dummy untuk menghitung manajemen laba.
4. Penelitian yang akan datang bisa menambahkan variabel independen. Misalnya untuk variabel independen yaitu likuiditas, ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Cicilia, O., & Sergius, R. P. (2015). *The Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and the Case of Special Companies*, 3(3), 786–800.
- Aqmar, K. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Pemilihan Auditor Eksternal yang Berkualitas (studi empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 sampai 2015). skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- Cressey, Donald R. 1953. *Others People Money, A Study In The Social Psychology of Embezzlement*. Montclair, JN; Patterson Smith
- Efilia, Riska. 2011. Pengaruh Kewajiban Wajib Pajak, Sanksi Kesadaran dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Skripsi Strata I

Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta

- Fimanaya, F., & Syarifuddin, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Semarang. ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting*, 3, 1–11.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan. Universitas Trisakti*, 1–20.
- Khotimah, Husnul. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan Kepemilikan Institusional Manajemen Laba Tipe Auditor dan Internal Audit Terhadap *Audit fees*. Skripsi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Kusumaningrum, A. W., & Murtanto. (2016). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*, 125–138.
- Liftiani, M. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012). *skripsi. Universitas Diponegoro*, 3–57.
- Nurgiyantoro, Burhan. Gunawan. 2015. Marzuki. Statistik Terapan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2015. *e-JournalS1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6.
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Bogor. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1–19.
- Rachmawati, K. K., & Marsono. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012). *Semarang. ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting*, 3, 1–14.
- Rizky, Ade Aulia. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Auditor

Berkualitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Skripsi. Universitas Negeri Medan.

Saputra, M. A. R. (2017). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Perspektif *Fraud* Pentagon. *Jurnal Akuntansi. Universitas Lampung Bandar Lampung*, 1–77.

Sihombing, K. S. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Skripsi. ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting*, 1–102. Universitas Diponegoro.

Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J. (2009). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. Advances in Financial Economics*, 13, 53-81.

Subagiyo, L. (2006). Pengalaman dan Tanggung Jawab Auditor sebagai Dasar Mendeteksi Kekeliruan dan Kecurangan. *jurnal akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 5, 100–110.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suyanto. (2009). *Fraudulent Financial Statement Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99. Gadjah Mada International Journal of Business*, 11(1), 117–144.

Wahyuni, & Budiwitjaksono, G. S. (2017). *Fraud Triangle* sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntansi. UPN Veteran Jawa Timur*, XXI(1), 47–61.

Widarti. (2014). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *jurnal ekonomi. Universitas Tamansiswa Palembang*, 1–16.

Yesinta, M. (2016). Pengaruh Faktor Risiko Tekanan dan Kesempatan dalam Perspektif *Fraud Triangle* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di Bei tahun 2012-2015. *Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara*.

Yudhanti, N. C., & Suryandari, E. (2016). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Indikasi Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan Dengan Model *Fraud Diamond* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 1–25.

Yulia, A. W., & Basuki. (2016). Studi *Financial Statement Fraud* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Universitas Airlangga Surabaya, (2), 187–200.

<https://www.kpk.go.id/images/pdf/Undang-undang/uu202001.pdf>

https://www.kpk.go.id/images/pdf/Undang-undang/uu_8_tahun_2010_tindak_pidana_pencucian_uang.pdf

<http://sireka.pom.go.id/requirement/UU-8-1999-Perlindungan-Konsumen.pdf>

www.liputan6.com, diakses 9 Januari 2018, 10:30 WIB.